

ABSTRAK

Dalam teori perkembangan Erikson, dewasa awal memiliki tugas yang harus diemban yaitu intimasi vs isolasi. Disisi lain, intimasi diketahui dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu salah satunya adalah kualitas kelekatan yang dibentuk dari masa kecil. Kualitas kelekatan ini erat kaitannya dengan pengasuhan orangtua terutama dari pihak ayah. Namun ditemukan fenomena bahwa masih terdapat anak yang tidak mendapatkan peran secara penuh oleh ayah dalam hidupnya. Hal ini bisa disebut dengan kondisi *fatherless*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh serta besaran pengaruh persepsi *fatherless* terhadap *insecure attachment style* pada dewasa awal di Desa Kebonagung. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen *fatherless dan Experiences in Close Relationship-Revised (ECR-R)*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Diperoleh jumlah sampel sebesar 144 responden dewasa awal usia 20-30 tahun yang berada pada kondisi *fatherless*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel persepsi *fatherless* terhadap *insecure attachment* dengan besaran pengaruh sejumlah 22,3 % dengan arah pengaruh positif. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin naik tingkat *fatherless* seseorang maka akan semakin naik tingkat *insecure attachment*.

Kata Kunci; *Fatherless, Insecure attachment style, Dewasa Awal*

ABSTRACT

In Erikson's developmental theory, early adulthood has a task that must be carried out, namely intimacy vs isolation. On the other hand, intimacy is known to be influenced by past experiences, one of which is the quality of attachment formed from childhood. The quality of this attachment is closely related to parental care, especially from the father's side. However, there is a phenomenon that there are still children who do not get a full role by their father in their lives. This can be called a fatherless condition. This study aims to determine how the influence and magnitude of the influence of fatherless perceptions on insecure attachment styles in early adults in Kebonagung Village. Data collection techniques used fatherless instruments and Experiences in Close Relationships-Revised (ECR-R). Sampling was done with purposive sampling technique. A sample size of 144 early adult respondents aged 20-30 years who were in a fatherless condition was obtained. The results of this study indicate the influence of fatherless variables on insecure attachment with an effect amount of 22.3% with a positive direction of influence. It can be said that the higher a person's fatherless level, the higher the level of insecure attachment.

Keywords : *Fatherless, Insecure attachment style Early Adulthood*

الملخص

في نظرية إيريكسون، كانت لمرحلة البلوغ المبكر واجبات لا بد من حملها وهي الحميمة مقابل العزلة. وبجانب آخر، تعرف الحميمة بأنها تؤثرها الخبرات الماضية ومنها جودة التعلق المشكلة من الطفولة. لهذه الجودة علاقة واثقة بمضانة الوالدين خصوصا الأب. ولكن هناك ظاهرة من الأولاد من لا يجد دور الأب في حياته. وهو ما يعرف بحالة غياب الأب. غاية هذا البحث معرفة كيفية تأثير وكمية تأثير فكرة غياب الأب على سلسلة مرفقات غير آمنة في مرحلة البلوغ المبكر في قرية كيبون آغونغ. وطريقة جمع العينة تكون بأداة غياب الأب والخبرة في إعادة العلاقات الوثيقة المنقحة. وجمع العينة يكون بأخذ العينات الهادفة. كان حاصل جمع العينة على أربعة وأبعين ومائة مستجيب من مرحلة البلوغ المبكر عمرهم خلال عشرين إلى ثلاثين عاما وكانوا في حالة غياب الأب. ودلت نتيجة هذا البحث على وجود تأثير متغير غياب الأب على مرفق غير آمن وكان نسبته ٣،٢٢٪ تأثيرا إيجابيا. فمن هنا يقال بأن كلما ارتفع غياب الأب ارتفع مرفق غير آمن.

الكلمات الدالة: غياب الأب، أسلوب مرفق غير آمن، البلوغ المبكر.